



Penerapan Metode Karya Wisata dalam Memahami Keanekaragaman Budaya Islam di RA Robbani Rantau Prapat

Pusriani^{1*}, Ria Sari², Reni³

¹RA Robbani Rantau Prapat

²RA Darussalam

³RA Al-Maqsudiyah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Metode Karya Wisata, Keanekaragaman Budaya Islam

Korespondensi

E-mail: pusrianirobbani@gmail.com

*

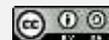
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap keanekaragaman budaya Islam di RA Robbani Rantau Prapat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan mengajak siswa untuk mengunjungi berbagai tempat budaya Islam di sekitar Rantau Prapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karya wisata berhasil meningkatkan pemahaman siswa, yang tercermin dari peningkatan nilai tes tertulis dan observasi terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan. Selain itu, karya wisata juga memberikan dampak positif pada perkembangan sosial-emosional siswa. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa karya wisata adalah metode pembelajaran yang efektif untuk memperkenalkan keberagaman budaya Islam di tingkat pendidikan anak usia dini.

Abstract

This study aims to analyze the application of the field trip method in enhancing students' understanding and appreciation of the diversity of Islamic culture at RA Robbani Rantau Prapat. This research uses the Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, with students visiting various Islamic cultural sites around Rantau Prapat. The results of the study show that the field trip method successfully improved students' understanding, as reflected in the improvement of written test scores and observations of students' participation in the activities. In addition, the field trip also had a positive impact on students' social-emotional development. Based on these findings, it can be concluded that field trips are an effective learning method for introducing the diversity of Islamic culture at the early childhood education level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Keanekaragaman budaya merupakan salah satu karakteristik penting dalam masyarakat Indonesia, termasuk dalam masyarakat Muslim. Dalam konteks pendidikan agama Islam, keanekaragaman budaya ini memainkan peran yang sangat penting, baik dalam pembelajaran agama maupun dalam membentuk karakter siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, pengenalan budaya Islam yang beragam menjadi semakin relevan untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan budaya Islam yang tersebar di seluruh dunia. Namun, dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini, pemahaman tentang keanekaragaman budaya Islam sering kali terbatas pada materi-materi yang teoritis dan abstrak. Oleh karena itu,

diperlukan suatu pendekatan yang lebih efektif dan menarik agar siswa dapat memahami dan mengapresiasi budaya Islam secara lebih langsung dan praktis.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode karya wisata. Metode ini mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang melibatkan eksplorasi, observasi, dan pengalaman lapangan, yang dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang kebudayaan Islam. Karya wisata, yang pada dasarnya merupakan kegiatan belajar di luar kelas, dipercaya dapat memberikan pengalaman langsung yang lebih kontekstual kepada siswa. Penelitian oleh Dewi (2017) menunjukkan bahwa karya wisata mampu memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak, dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan objek atau fenomena yang dipelajari.

Di Indonesia, pendidikan Islam di tingkat dini telah berkembang pesat, namun penerapan metode karya wisata dalam konteks ini masih relatif jarang dijumpai. Dalam beberapa tahun terakhir, ada upaya untuk menggali potensi metode karya wisata sebagai sarana untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya Islam kepada anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2020) mengenai penerapan metode karya wisata di sekolah-sekolah dasar di Jawa Tengah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi budaya Islam. Namun, di daerah lain seperti Rantau Prapat, penelitian tentang penerapan metode ini di lembaga pendidikan anak usia dini (RA) masih sangat terbatas.

RA Robbani Rantau Prapat, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis Islam, memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan metode karya wisata dalam proses belajar mengajar. Lembaga ini telah lama berkomitmen untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak sejak dini, namun tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana membuat pengajaran tersebut lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan metode karya wisata diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini, karena dengan pendekatan ini, anak-anak dapat mengalami dan mempelajari langsung beragam budaya Islam, seperti arsitektur masjid, tradisi keagamaan, serta seni dan budaya Islam yang ada di sekitar mereka.

Selain itu, keberagaman budaya Islam di Indonesia memiliki ragam tradisi yang sangat menarik dan bervariasi, tergantung pada daerahnya masing-masing. Penelitian oleh Munir (2018) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman terhadap keanekaragaman budaya Islam adalah dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang langsung bersentuhan dengan kebudayaan tersebut. Karya wisata diharapkan dapat membawa siswa untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah Islam, seperti masjid-masjid tua, makam ulama, atau bahkan festival budaya yang berkaitan dengan Islam, yang dapat memperkaya wawasan mereka tentang keberagaman yang ada.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam penerapan metode karya wisata ini, terutama terkait dengan kesiapan infrastruktur dan sumber daya di RA Robbani Rantau Prapat. Penelitian oleh Rizal (2019) mengenai penggunaan metode karya wisata di lembaga pendidikan anak usia dini di luar Jawa menunjukkan bahwa banyak lembaga yang masih kesulitan dalam menyediakan fasilitas dan anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan wisata edukatif ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai kesiapan lembaga dalam menerapkan metode ini, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Keanekaragaman budaya Islam yang ada di Indonesia sangat kaya, mencakup berbagai aspek seperti agama, seni, budaya, bahasa, dan tradisi. Di Rantau Prapat sendiri, terdapat berbagai warisan budaya Islam yang dapat dijadikan objek pembelajaran. Misalnya, masjid-masjid bersejarah yang ada di kota tersebut, serta berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui karya wisata, siswa dapat belajar untuk menghargai dan memahami

keanekaragaman budaya ini secara langsung. Penelitian oleh Santoso (2021) mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan karya wisata cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dipelajari, karena mereka tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga mengamati dan mengalami langsung objek pembelajaran.

Meskipun demikian, untuk dapat memaksimalkan penerapan metode karya wisata ini, diperlukan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua, serta masyarakat sekitar. Menurut kajian oleh Nisa (2022), keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan metode karya wisata. Oleh karena itu, dalam konteks RA Robbani, keterlibatan orang tua dan masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan ini akan sangat menentukan keberhasilan program tersebut.

Sebagai lembaga pendidikan Islam di Rantau Prapat, RA Robbani memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan keanekaragaman budaya Islam yang ada. Penerapan metode karya wisata ini dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mewujudkan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode karya wisata dalam memahami keanekaragaman budaya Islam di RA Robbani Rantau Prapat, serta untuk mengetahui sejauh mana metode ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya Islam yang beragam.

Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran di pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pengenalan budaya Islam. Dengan harapan bahwa penerapan metode karya wisata dapat menjadi model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain, baik di daerah Rantau Prapat maupun di daerah lain di Indonesia. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada penguatan karakter siswa sejak usia dini.

2. Metodologi Penelitian

Jelaskan Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap keanekaragaman budaya Islam melalui penerapan metode karya wisata di RA Robbani Rantau Prapat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena merupakan salah satu metode yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. PTK berfokus pada tindakan perbaikan yang dilakukan secara sistematis, yang melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa, serta dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran.

PTK terdiri dari siklus-siklus yang berulang, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam konteks penelitian ini, setiap siklus akan mengintegrasikan metode karya wisata dalam kegiatan belajar mengajar untuk memahami keanekaragaman budaya Islam. Proses ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode karya wisata dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta melakukan perbaikan terus-menerus berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Dengan demikian, PTK memungkinkan peneliti untuk memodifikasi dan menyesuaikan intervensi agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa di RA Robbani Rantau Prapat, yang terdiri dari anak-anak usia dini beragama Islam. Jumlah subjek penelitian ini dipilih secara purposive, dengan fokus pada siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan memiliki potensi untuk mendapatkan manfaat dari penerapan metode karya wisata. Selain siswa, guru yang mengajar di RA Robbani juga dilibatkan dalam penelitian ini, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun refleksi kegiatan. Guru berperan sebagai fasilitator yang akan memandu siswa dalam memahami materi yang diajarkan selama kegiatan karya wisata berlangsung. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus,

dengan setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Dalam hal ini, rencana tindakan mencakup kegiatan karya wisata yang dirancang untuk memperkenalkan dan mempelajari keanekaragaman budaya Islam di sekitar Rantau Prapat, seperti mengunjungi masjid-masjid bersejarah, pusat-pusat budaya Islam, atau bahkan kegiatan sosial keagamaan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran.

Pada tahap tindakan, rencana yang telah disusun akan dilaksanakan. Dalam konteks ini, tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan karya wisata yang melibatkan siswa dalam eksplorasi langsung terhadap objek-objek budaya Islam. Kegiatan ini bisa berupa kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, observasi terhadap ritual keagamaan, atau pengenalan terhadap seni dan tradisi Islam yang ada di lingkungan sekitar. Setiap tindakan yang diambil akan dilaksanakan dengan pendekatan yang aktif dan partisipatif, di mana siswa didorong untuk mengamati, bertanya, dan berdiskusi mengenai hal-hal yang mereka temui selama kegiatan wisata.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, peneliti dan guru akan melakukan observasi terhadap reaksi dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Aspek-aspek yang diamati meliputi antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, kemampuan mereka untuk mengaitkan informasi yang mereka dapat dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, serta pemahaman mereka terhadap konsep keanekaragaman budaya Islam. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap perubahan sikap siswa dalam menghargai dan menghormati keberagaman yang ada di sekitar mereka.

Setelah pelaksanaan kegiatan, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan karya wisata tersebut berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Refleksi ini melibatkan penilaian terhadap efektivitas metode karya wisata dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai budaya Islam, serta penilaian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Guru dan peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan siswa, dan diskusi kelompok, untuk mengevaluasi apakah kegiatan karya wisata sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar untuk perencanaan siklus berikutnya. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis. Observasi dilakukan selama kegiatan karya wisata untuk memantau keterlibatan siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti dan guru akan mencatat aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan di siklus berikutnya. Selain itu, wawancara dengan siswa akan dilakukan untuk menggali pemahaman mereka tentang kegiatan yang telah dilakukan dan seberapa besar mereka merasa bahwa karya wisata membantu mereka memahami keanekaragaman budaya Islam.

Dokumentasi juga akan digunakan untuk mendokumentasikan berbagai aktivitas yang dilakukan selama kegiatan karya wisata, seperti foto atau video kunjungan ke objek-objek budaya Islam. Ini juga membantu untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan tersebut. Tes tertulis akan dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama kegiatan karya wisata. Hasil tes tertulis ini akan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas metode karya wisata dalam meningkatkan pemahaman siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari observasi dan wawancara akan dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu yang muncul, seperti pemahaman siswa terhadap keanekaragaman budaya Islam, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan, serta perubahan sikap dan pemahaman mereka mengenai budaya Islam. Analisis ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan metode karya wisata mempengaruhi perkembangan siswa secara keseluruhan.

Sedangkan data kuantitatif dari tes tertulis akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan membandingkannya dengan nilai

sebelum dan sesudah kegiatan karya wisata. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, serta mengukur efektivitas penerapan metode karya wisata dalam konteks pembelajaran keanekaragaman budaya Islam.

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan beberapa kriteria, antara lain: pertama, peningkatan pemahaman siswa terhadap keanekaragaman budaya Islam yang tercermin dari hasil tes tertulis dan observasi. Kedua, peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui karya wisata, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan dan diskusi kelompok. Ketiga, perubahan sikap siswa dalam menghargai dan menghormati keberagaman budaya Islam, yang dapat dilihat dari sikap mereka terhadap objek budaya Islam yang mereka kunjungi selama kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap keanekaragaman budaya Islam di RA Robbani Rantau Prapat. Subjek penelitian adalah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dengan rentang usia 5 hingga 6 tahun. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam peningkatan pemahaman dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada siklus pertama, setelah pelaksanaan karya wisata ke Masjid Agung Rantau Prapat, yang menjadi salah satu warisan budaya Islam di daerah tersebut, hasil tes tertulis menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 75, dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 65. Hasil observasi juga mencatat bahwa sekitar 80% siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, dengan keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan yang melibatkan pengamatan langsung terhadap arsitektur masjid, khotbah Jumat, dan pembelajaran seni kaligrafi yang diajarkan oleh ustadz setempat. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menghubungkan informasi yang mereka dapatkan selama kegiatan dengan materi yang ada di kelas.

Pada siklus kedua, yang melibatkan kunjungan ke pusat seni Islam dan pameran budaya di Rantau Prapat, hasil tes tertulis menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa menjadi 85, dengan nilai tertinggi mencapai 95 dan terendah 75. Observasi terhadap partisipasi siswa juga menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Sekitar 90% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep keberagaman budaya Islam, yang tercermin dari aktifnya mereka dalam diskusi kelompok dan kegiatan praktek pembuatan seni kaligrafi. Dari data wawancara, hampir semua siswa mengungkapkan bahwa kegiatan karya wisata ini membantu mereka memahami lebih dalam tentang keanekaragaman budaya Islam.

3.2 Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa penerapan metode karya wisata dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap keanekaragaman budaya Islam, khususnya di RA Robbani Rantau Prapat. Secara umum, penerapan metode karya wisata memberikan dampak positif dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2020), yang menunjukkan bahwa kegiatan luar kelas, seperti karya wisata, dapat mengubah pengalaman belajar yang sebelumnya abstrak menjadi lebih nyata dan kontekstual. Penerapan langsung di lapangan membuat siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga mengalaminya sendiri, yang secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka.

Observasi terhadap siswa dalam siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun ada keterlibatan yang tinggi, pemahaman mereka terhadap keanekaragaman budaya Islam masih perlu ditingkatkan. Hal ini mengingat usia mereka yang masih sangat muda, di mana kemampuan mereka untuk

mencerna informasi secara mendalam masih terbatas. Namun, hasil ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Santoso (2021), yang menyatakan bahwa meskipun karya wisata dapat meningkatkan pemahaman siswa, usia anak yang masih dini memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan berulang agar pemahaman mereka dapat lebih terinternalisasi. Oleh karena itu, dalam siklus kedua, kunjungan ke berbagai tempat budaya Islam lainnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang dan memperdalam pemahaman mereka.

Keberhasilan yang tercatat pada siklus kedua, dengan peningkatan rata-rata nilai dan partisipasi aktif siswa, menunjukkan bahwa penerapan metode karya wisata yang dilakukan secara berulang memberikan dampak yang lebih maksimal. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1976), yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung lebih mudah diinternalisasi dan dipahami oleh anak. Karya wisata memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seni dan kaligrafi Islam di siklus kedua juga menunjukkan bahwa metode karya wisata efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak. Menurut Wulandari (2019), kegiatan yang melibatkan seni dan kreativitas dapat memfasilitasi perkembangan kognitif anak usia dini, terutama dalam mengenali dan menghargai budaya yang ada di sekitarnya. Dalam konteks ini, karya wisata yang melibatkan pembuatan seni kaligrafi dan pengamatan langsung terhadap karya seni Islam diharapkan dapat memperkaya wawasan siswa tentang berbagai bentuk ekspresi budaya Islam.

Meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, ada beberapa tantangan yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas dan anggaran yang ada di RA Robbani, yang menjadi hambatan dalam menyelenggarakan karya wisata ke berbagai tempat budaya Islam yang lebih jauh. Hal ini sesuai dengan temuan Rizal (2019), yang menyatakan bahwa keterbatasan dana dan sarana prasarana merupakan hambatan utama dalam penerapan metode karya wisata di lembaga pendidikan anak usia dini di luar Jawa. Namun, dalam penelitian ini, pihak sekolah berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan mengunjungi tempat-tempat budaya Islam yang relatif dekat dan mudah dijangkau.

Selain itu, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah kegiatan karya wisata, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan pembelajaran yang mereka peroleh di luar kelas dengan konsep-konsep yang lebih abstrak yang diajarkan di dalam kelas. Hal ini mengingatkan kita pada penelitian oleh Munir (2018) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran anak usia dini adalah bagaimana menghubungkan pengalaman nyata dengan konsep teoretis yang lebih kompleks. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

Penerapan karya wisata juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan karya wisata, karena mereka dapat belajar sambil bermain dan berinteraksi dengan objek budaya secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan elemen permainan dan eksplorasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Menurut teori motivasi dari Deci dan Ryan (1985), motivasi intrinsik anak dapat ditingkatkan ketika mereka merasa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka.

Sebagai tambahan, berdasarkan refleksi dari guru dan peneliti, kegiatan karya wisata ini juga memberikan dampak positif pada pengembangan sosial-emosional siswa. Melalui kegiatan

kelompok, siswa diajak untuk bekerja sama, berbagi pendapat, dan saling menghargai perbedaan pendapat yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan teori sosial-emosional yang dikemukakan oleh Goleman (1995), yang menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dapat memperkuat kemampuan emosional anak, termasuk kemampuan mereka untuk bekerja sama dan mengelola perasaan mereka dalam situasi yang beragam.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karya wisata di RA Robbani Rantau Prapat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap keanekaragaman budaya Islam. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, hasil positif yang diperoleh dari siklus kedua menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan secara lebih luas, dengan penyesuaian yang sesuai dengan konteks dan sumber daya yang ada. Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan pembelajaran berbasis pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengenalkan keberagaman budaya Islam.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode karya wisata di RA Robbani Rantau Prapat berhasil meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap keanekaragaman budaya Islam. Dari hasil observasi dan tes tertulis, diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan karya wisata menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai budaya Islam. Karya wisata memberikan pengalaman belajar yang lebih langsung dan kontekstual, yang memungkinkan siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan ini juga mengembangkan keterampilan sosial-emosional mereka, seperti kerja sama dan penghargaan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, metode karya wisata dapat diimplementasikan secara lebih luas untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik di tingkat pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Dewi, L. (2017). Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 121-135.
- Fauziah, A. (2020). Pengaruh Karya Wisata terhadap Peningkatan Minat Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 201-211.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Munir, M. (2018). Keanekaragaman Budaya Islam di Indonesia: Penerapan dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam*, 9(1), 77-92.
- Nisa, H. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Pembelajaran Luar Kelas di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 104-115.
- Piaget, J. (1976). *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*. Penguin Books.
- Rizal, I. (2019). Tantangan dan Solusi Penerapan Metode Karya Wisata di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(4), 198-210.
- Santoso, A. (2021). Pengaruh Metode Karya Wisata terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 17(1), 35-48.
- Wulandari, T. (2019). Penerapan Seni dan Kreativitas dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Perspektif Pengembangan Kognitif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 159-173.